

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Kematian adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi dalam kehidupan umat manusia, karena manusia dituntut untuk hidup bermasyarakat, maka tanggung jawab pelaksanaan segala sesuatu atas seseorang yang mati terpikul di pundak yang hidup. Supaya pelaksanaannya tidak disia-siakan atau saling tunggu menunggu, maka Allah mewajibkan bagi umat Islam sebagai wajib kifayah. Selain dari itu Allah berikan pahala bagi umat-Nya yang mengambil bagian dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

Seluruh muslim di muka bumi, diperintahkan dalam beribadah haruslah sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam. Termasuk dalam penyelenggaraan jenazah. Rasulullah telah memberi tuntunan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang ini, masih banyak dijumpai dalam penanganan jenazah yang bercampur

dengan khurofat dan takhayul atau adat.

Kami berharap pelayanan perawatan jenazah dapat dilaksanakan dengan lebih baik dengan memerhatikan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah, seperti yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim, yakni tuntunan penyelenggaraan jenazah dari Rasulullah adalah tuntunan yang paling sempurna. Lanjutnya masih menurut Ibnu Qayyim, dalam tuntunannya ini mengandung ibadah kepada Allah Swt secara sempurna, berbuat baik kepada jenazah serta melaksanakan sesuatu yang bermanfaat bagi jenazah di alam kubur hingga hari yang telah dijanjikan. Di dalamnya mencakup bagaimana sebaiknya keluarga dan kerabatnya memperlakukan jenazah. Mempersiapkan seseorang yang telah meninggal untuk bertemu dengan *Rabb*-nya dengan kondisi yang paling baik.

Bukan hanya itu, keluarga dan orang-orang terdekat yang meninggal disiapkan sebagai barisan orang-orang yang memuji Allah dan memintakan ampun serta rahmat-Nya bagi yang meninggal. Juga mencakup bagaimana tata cara yang terbaik dalam mengiringi jenazah hingga mengantarkannya ke dalam kubur sebagai penghormatan terakhir. Kemudian para pengantar dan keluarga ketika berada di pemakaman berdoa memohonkan ampunan kepada Allah SWT, agar menganugerahkan bagi yang meninggal apa yang paling dibutuhkannya yaitu keteguhan dalam kehidupan

di alam barzah. Mereka juga diajarkan untuk menziarahi kuburnya dan memberi salam serta mendoakannya.

Dengan melihat alasan di atas serta kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang menangani jenazah, untuk kepentingan dakwah, maka dibuatlah 'Panduan Penyelenggaraan Jenazah' sebagai bahan acuan untuk penyelenggaraan jenazah. Kemudian kami juga berencana akan memperbanyak kader yang handal secara keilmuan dan tangkas dalam praktik di lapangan, sebagai wujud kepedulian dan bakti sosial dari Ormas Salimah (Persaudaraan Muslimah) Cabang Duri, Kabupaten Bengkalis – Riau.

## 2. Landasan

لِحَدِيثِ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
ثَلَاثَةٌ يَا عَلِيُّ لَا يُؤَخَّرَنَّ الصَّلَاةُ إِذَا أَتَتْ وَالْجَنَازَةُ  
إِذَا حَضَرَتْ وَالْأَيْمُ إِذَا وَجَدَتْ كُفُؤًا. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ  
وَأَخْرَجَ بِمَعْنَاهُ أَيْضًا التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَالْحَاكِمُ  
وَابْنُ حِبَّانَ وَغَيْرُهُمْ

*Karena hadits Ali, Rasulullah saw bersabda; "Tiga perkara hai Ali, tidak boleh ditangguhkan yaitu sholat bila datang waktunya, jenazah bila telah terang matinya dan wanita*

yang tidak bersuami bila menemukan jodohnya". (HR. Ahmad dan yang sepadan artinya dengan hadits itu diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Al-Hakim dan Ibnu Hibban)

Dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam* bahwa beliau bersabda:

أَسْرِعُوا بِالْجِنَازَةِ فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تَقَدَّمُونَهَا  
وَإِنْ يَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ

"Bersegeralah kalian menyelesaikan penye-lenggaraan jenazah. Karena bila jenazah itu orang saleh maka berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya, dan jika dia bukan orang saleh maka berarti kalian telah menyingkirkan kejelekan dari pundak kalian". (HR. Bukhari & Muslim)

Beliau Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga bersabda:

لَا يَنْبَغِي لِجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَانِي أَهْلِهِ

"Tidak pantas bagi mayat seorang muslim untuk ditahan di antara keluarganya." (HR. Abu Dawud)

### **3. Tujuan dan Sasaran**

a. Tujuan:

- Terlaksananya penyelenggaraan jenazah secara islami.
- Tercapainya peningkatan pengetahuan keluarga dan masyarakat tentang pentingnya penanganan jenazah secara syar'i.

b. Sasaran:

- Tercapainya pemahaman keluarga dan masyarakat dalam penanganan jenazah secara Islami.
- Termanfaatkannya penanganan jenazah secara Islami pada kehidupan masyarakat sekitarnya.
- Meningkatnya ilmu pengetahuan kaum perempuan tentang penanganan jenazah secara Islami.

## Bab II

# Adab terhadap Orang yang Sakit Keras dan Sakaratul Maut

### 1. Menjenguk Orang Sakit

- a. Menasihatinya agar bersabar

إن عظيم الجزاء مع عظم البلاء، وإن الله إذا أحب قوما ابتلاهم، فمن رضي فله الرضى ومن سخط فله السخط

*“Sesungguhnya besar pahala itu seimbang dengan besarnya musibah. Apabila Allah mencintai suatu kaum, maka Ia akan mengujinya. Barangsiapa yang ridha maka dia mendapat keridhaan dan barangsiapa yang benci, maka baginya murka Allah”. (HR. Tirmidzi)*

مَا يُصِيبَ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا  
حُزْنٍ وَلَا أَذَى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكِبَهَا إِلَّا كَفَرَ  
اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ

*“Tidaklah menimpa seorang muslim satu kelelahan, kesakitan, kesusahan, kesedihan, gangguan, dan gundah gulana sampai terkena duri, maka itu semua menjadi penghapus dari dosa dan kesalahannya”. (HR. Bukhari dan Muslim)*

وعن أبي يحيى صهيب بن سنان رضي الله عنه قال  
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عجا لأمر المؤمن  
إن أمره كله له خير وليس ذلك لأحد إلا للمؤمن إن  
أصابته سراء شكر فكان خيرا له وإن أصابته ضراء  
صبر فكان خيرا له رواه مسلم

*Abu Yahya, Shuhaib bin Sinan ra, berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Sungguh unik urusan orang yang beriman itu. Semua urusannya, baik baginya. Hal itu hanya dimiliki oleh orang yang beriman. Jika dia memperoleh kegembiraan, dia bersyukur, dan itu baik baginya. Jika ditimpa kesulitan, dia bersabar, dan itu baik baginya”. (HR. Muslim)*

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ  
 أَوْلِيكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأَوْلِيكَ هُمُ  
 الْمُهْتَدُونَ

“... Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un.” Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabbnya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. **(QS Al-Baqarah: 155-157)**

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ  
 وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”. **(QS. An-Nisaa: 69)**



- b. Menasihatinya agar selalu berbaik sangka kepada Allah

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*"Janganlah salah seorang di antara kamu meninggal dunia, kecuali dia selalu berbaik sangka kepada Allah 'Azza wajalla". (HR. Muslim, Baihaqi, dan Ahmad)*

أنا عند ظن عبدي بي فإن ظن بي خيرا فله الخير فلا  
تظنوا بالله إلا خيرا

*"Aku menuruti prasangka hamba terhadap-Ku, jika la berprasangka baik terhadap-Ku, maka baginya kebaikan, maka jangan berprasangka terhadap Allah kecuali kebaikan". (HR. Bukhari)*

- c. Menasihatinya agar selalu berharap rahmat Allah dan takut terhadap siksa-Nya

لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ عَلَى نَفْسِهِ فَهُوَ  
مَوْضُوعٌ عِنْدَهُ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي

*Tatkala Allah menciptakan makhluk-Nya, Dia menulis dalam kitab-Nya, yang kitab itu terletak di sisi-*